

PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI HORMONAL DAN OBESITAS PADA AKSEPTOR

Ni Putu Pande Yustika Dewi¹, Sr. Emilia Indah E. SSps²

^{1,2} STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

e-mail : yustikadewi22@gmail.com

Abstract: One of cause obesity is using hormonal contraception. The aim of this research was to analyzed the correlation between the usage hormonal contraception and obesity in hormonal contraception user. Design of this study was cross sectional correlation using 36 respondents chosen by simple random sampling. Dependent variable was hormonal contraceptive and independent variable was obesity. The data collected include bodyweight, body height and a live interview with respondents. The result of this study is 100% of respondents experienced an increase in weight and they are grouped into two parts, which is about 64% respondents including to the classification of not obesity and 30,6% respondents including to the classification of obesity. The analyze of this study using Rank Spearman with SPSS 16 software was presented the value of $\rho=0,006$ with correlation coefficient 0,446 meaning sufficient corelation between hormonal contraception using with obesity in acceptor. This is happened because the acceptor never doing the physical activity like sports so that cause the weight gain.

Keyword: hormonal, contraception, obesity

Abstrak: Obesitas merupakan salah satu faktor yang disebabkan oleh pemakaian kontrasepsi hormonal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan obesitas pada akseptor di Dusun Kalen, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. Desain penelitian yang digunakan adalah *Correlation study* dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Jumlah sampel sebanyak 36 responden dengan teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Variabel *dependen* pada penelitian ini adalah alat kontrasepsi hormonal dan variabel *independen* adalah obesitas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan data berupa identitas, berat badan, tinggi badan dan wawancara langsung terhadap responden. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 100% responden mengalami peningkatan berat badan setelah menggunakan alat kontrasepsi hormonal, dimana responden dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebanyak 69,4% responden termasuk tidak obesitas dan 30,6% responden termasuk obesitas. Hasil uji statistik menggunakan *rank spearman* dengan piranti lunak SPSS 16 didapatkan nilai $\rho=0,006$ dengan *correlation coefficient* 0,446 yang berarti hubungan sedang antara pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan obesitas pada akseptor. Hal ini karena akseptor tidak pernah melakukan aktivitas fisik seperti olah raga secara rutin sehingga berat badan bertambah.

Kata Kunci: alat kontrasepsi, hormonal, obesitas

PENDAHULUAN

Kejadian obesitas di seluruh dunia mencapai tingkatan yang membahayakan. Prevalensinya meningkat tidak saja dinegara maju tetapi juga di negara- negara berkembang. Obesitas merupakan kondisi terjadinya akumulasi penimbunan lemak tubuh secara berlebihan dari pada yang diperlukan untuk fungsi tubuh akibat konsumsi zat-zat gizi secara berlebihan (Barasy, 2007). Obesitas disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu genetik, asupan

energi, aktivitas fisik, lingkungan, psikis, status sosial ekonomi dan salah satunya adalah kontrasepsi hormonal. (Nirwana, Hasyifah, Magdalena, 2012).

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di Dusun Kalen, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto, pada tanggal 20 November 2015, didapatkan 10 orang yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal >6 bulan, sebanyak 8 orang (80%) mengalami peningkatan berat badan berlebih dan 2 orang (20%) yang tidak mengalami perubahan berat badan.

Pada saat ini keluarga berencana (KB) telah dikenal hampir di seluruh dunia. Tujuan dari pemerintah adalah untuk dapat dikendalikannya tingkat pertumbuhan penduduk. Namun tidak dapat dipungkuri timbulnya konsekuensi lain dari penggunaan alat kontrasepsi khususnya pada alat kontrasepsi hormonal. Hal ini dapat menimbulkan terjadinya peningkatan berat badan pada akseptor akibat kandungan hormon estrogen dan progesteron yang dapat mempercepat sintesa dari karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga lemak disimpan di bawah kulit (Mochtar, 1998).

Mengingat sering terjadinya peningkatan berat badan akibat pemakaian alat kontrasepsi hormonal pada akseptor (ibu-ibu) maka peneliti tertarik untuk meneliti ada atau tidaknya hubungan antara jenis dan lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat badan akseptor.

METODE

Metode penelitian ini adalah studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah akseptor alat kontrasepsi hormonal yang terdapat di Dusun Kalen, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto yang memenuhi kriteria inklusi: bersedia menjadi responden, berusia 20-50 tahun, termasuk dalam akseptor alat kontrasepsi hormonal. Telah menggunakan alat kontrasepsi hormonal minimal 1 tahun, aktif datang ke pelayanan Bidan desa untuk kontrol alat kontrasepsi hormonal dan tidak mengalami obesitas pada saat pemakaian alat kontrasepsi hormonal pertama kali. Sampel diambil dengan *simple random sampling* sejumlah 36 responden.

Penelitian dilaksanakan pada 27 April 2016 pada kegiatan Posyandu di Dusun Kalen, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. Proses pengambilan data dilakukan dengan pengambilan data berupa identitas, berat badan, tinggi badan dan wawancara langsung terhadap responden.

Akseptor yang sudah menyetujui menjadi responden dalam penelitian kemudian dilakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan. Setelah itu akseptor diminta untuk mengisi formulir data umum untuk melengkapi data pemakaian alat kontrasepsi hormonal pada akseptor. Data dianalisa dengan menggunakan uji statistik *Rank Spearman* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan obesitas pada akseptor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 menunjukkan lebih dari 50% responden berusia 20-35 tahun, sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi hormonal jenis suntik, sebagian besar tidak pernah mengganti alat kontrasepsi hormonal sebelumnya, sebagian besar responden tidak memiliki riwayat keluarga gemuk, sebagian besar responden jarang mengkonsumsi makanan cepat saji dan berkalori tinggi, sebagian besar responden tidak pernah melakukan aktivitas fisik, seperti olah raga dan sebagian besar responden mengungkapkan media masa sangat berpengaruh dalam memberikan informasi jenis makanan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kriteria	N	%
Usia		
20-35	24	67
>35-40	6	16,5
>40	6	16,5
Jenis Alat Kontrasepsi		
Hormonal		
Suntik	26	72
Pil	9	25
Implan	1	3
Penggantian Alat Kontrasepsi Hormonal		
Pernah	8	22
Tidak Pernah	28	78
Riwayat Keluarga Gemuk		
Ada	12	33
Tidak Ada	24	67
Frekuensi Konsumsi Makanan Cepat Saji dan Berkalori Tinggi		
Sering	8	22
Jarang	28	78
Frekuensi Melakukan Aktivitas Fisik (Olah raga)		
Sering	16	44%
Tidak Pernah	20	56%
Pengaruh Media masa terhadap Informasi Jenis Makanan		
Sangat Berpengaruh	30	83%
Tidak berpengaruh	6	17%

Tabel 2. Tabulasi silang antara lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan obesitas pada akseptor

Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal	Klasifikasi Tingkat Berat Badan				Total	
	Obesitas		Tidak Obesitas			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
<1 Tahun	0	0	15	100	15	100
>1 Tahun	1	52,4	10	47,6	21	100
	1					
Total	1	30,6	25	69,4	36	100
	1					

Setelah dilakukan uji korelasi *Rank Spearman* yang diolah dengan piranti lunak SPSS 16.0 for Windows didapatkan hasil $p=0,006$, nilai korelasinya didapatkan 0,446 yang berarti hubungan sedang antara pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan obesitas pada akseptor yang memiliki arti semakin lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal pada seseorang akan mempengaruhi peningkatan berat badan yang dapat mengarah pada obesitas pada akseptor.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan, berat badan akseptor sebelum menggunakan alat kontrasepsi hormonal didapatkan data dari 36 responden yang termasuk dalam klasifikasi tingkat berat badan tidak obesitas. Menurut Menurut Depkes (2000), menyatakan bahwa perubahan berat badan pada WUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi hormonal lebih dominan dipengaruhi oleh pola makan, dimana dimana pola makan yang berlebihan akan menyebabkan penambahan berat badan.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 11 responden yang termasuk dalam klasifikasi tingkat berat badan obesitas didapatkan sebanyak 11 (100%) responden tidak pernah melakukan aktivitas fisik seperti olah raga dalam seminggu. Menurut Lakshita (2012), kurangnya aktivitas fisik menimbulkan pembakaran kalori yang sedikit sehingga orang yang tidak

beraktivitas seimbang dengan makanan akan beresiko mengalami obesitas. Terdapat kesesuaian antara fakta dan teori, dimana peneliti berpendapat bahwa aktivitas fisik erat kaitannya dengan obesitas karena meningkatnya berat badan dipengaruhi oleh faktor aktivitas fisik. Akseptor yang tidak pernah melakukan aktivitas fisik seperti olah raga akan cenderung untuk mengalami peningkatan berat badan dan beresiko mengalami obesitas. Semakin cepat laju metabolisme tubuh yang digunakan untuk melakukan aktivitas fisik (seperti olah raga) maka semakin banyak kalori yang akan dibakar sehingga lemak yang menumpuk di tubuh akan diubah menjadi energi. Sebaliknya jika tidak pernah melakukan aktivitas fisik, seperti olah raga maka lemak akan menumpuk di bagian-bagian tubuh dan akan menyebabkan kegemukan serta resiko terkena penyakit kronis.

DAFTAR RUJUKAN

- Barasi, M. E.(2007). *At a Glance Ilmu Gizi*. Ahli bahasa: Hermin Halim.2009. Jakarta: Erlangga
- Departemen Kesehatan RI.(2000).*Buku kader Posyandu: Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Lakshita, N.(2012). *Pilih “Apel” atau “Pir”? Tips Simple Mencegah dan*

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan obesitas pada akseptor di Dusun Kalen, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. Hal ini menunjukkan pemakaian alat kontrasepsi hormonal berhubungan erat dengan peningkatan berat badan pada akseptor alat kontrasepsi hormonal.

Tenaga Kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi kepada pasangan usia subur pengguna alat kontrasepsi tentang risiko adanya peningkatan berat badan sampai yang mengarah pada obesitas, serta perlu diadakan penelitian lanjutan tentang upaya mengatasi masalah dampak pemakaian alat kontrasepsi hormonal dan kejadian obesitas.

Menangani Obesitas. Jogjakarta : Javalitera

Mochtar, R.(1998).*Sinopsis Obstetri: Obstetri Operatif, Obstetri Sosial Ed. 2*. Jakarta: EGC

Nirwana, Hasyifah, Magdalena.(2012). *Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Perubahan Berat Badan Akseptor KB Di RSIA Pertiwi Makassar*. (Skripsi Tidak di Terbitkan). Makassar. Stikes Nani Hasanuddin Makassar. Diakses 10 November 2015